

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, artinya sebagian besar masyarakat di Indonesia bekerja sebagai petani. Sektor pertanian memiliki kedudukan penting bagi perekonomian nasional dengan menjadi salah satu penyumbang devisa Negara Indonesia, namun juga berpotensi menjadi penyebab gangguan kesehatan kerja.⁽¹⁾ Petani padi adalah pekerja yang rentan akan penyakit akibat kerja karena aktivitas yang dilakukannya kebanyakan dengan posisi kerja yang tidak ergonomis. Aktivitas membajak sawah, menanam padi, mencabut rumput liar dan memupuk dilakukan dengan posisi kerja membungkuk. Selain itu, proses pemanenan juga dilakukan dengan posisi kerja berdiri dan membungkuk. Jika dilakukan dalam kurun waktu yang lama, posisi kerja membungkuk dapat mengakibatkan otot dan ligamen mengalami peregangan atau kekendoran.⁽²⁾

Keselamatan dan kesehatan petani sebagai salah satu pekerja telah dijamin oleh negara melalui undang-undang nomor 13 tahun 2003 pasal 86 ayat 1 bahwa setiap pekerja mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan, dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama. Pada pasal 2 berisi untuk melindungi keselamatan pekerja guna mewujudkan produktifitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja.⁽³⁾ Upaya perlindungan terhadap pekerja dan orang lain yang memasuki tempat kerja agar selalu dalam keadaan yang selamat dan sehat serta produksi dapat dijalankan secara aman, efisien dan produktif ini dikenal dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).⁽⁴⁾

Kesehatan kerja merupakan aspek kesehatan yang erat kaitannya dengan lingkungan kerja dan pekerjaan serta dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas kerja secara langsung maupun tidak. Penyakit yang ditimbulkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja disebut penyakit akibat kerja.⁽⁴⁾ Undang-undang (UU) nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, bahwa upaya kesehatan kerja bertujuan untuk melindungi pekerja agar dapat hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang ditimbulkan oleh pekerjaan.⁽⁵⁾

Penyakit Akibat Kerja (PAK) dapat terjadi karena pekerjaan yang dilakukan dalam kondisi yang tidak ergonomis maupun dalam keadaan lingkungan kerja yang tidak sesuai standar. Salah satu penyakit akibat kerja yang dapat terjadi adalah keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs).⁽⁶⁾⁽⁷⁾ Berdasarkan data dari *Global Burden of Disease* (GBD) tahun 2021, setidaknya terdapat sekitar 1,71 miliar orang di seluruh dunia dengan kondisi *musculoskeletal*.⁽⁸⁾

Musculoskeletal Disorders (MSDs) merupakan keluhan pada otot skeletal yang berkaitan dengan jaringan otot, tendon, ligament, kartilago, sistem saraf, struktur tulang, dan pembuluh darah. Gejala yang dirasakan dapat berupa rasa sakit, nyeri, mati rasa, kesemutan, bengkak, kekakuan, gemetar, gangguan tidur, dan rasa terbakar yang berakibat pada ketidakmampuan seseorang untuk melakukan pergerakan dan koordinasi gerakan anggota tubuh. MSDs biasanya disebabkan oleh peregangan otot yang terlalu berat dan dalam durasi pembebanan yang lama sehingga berdampak pada kehilangan waktu kerja dan mempengaruhi produktivitas kerja.⁽⁹⁾

Berdasarkan data *Labour Force Survey* tahun 2020, gangguan MSDs menyumbang 28% dari total semua kasus penyakit akibat kerja di Inggris. Terdapat

470.000 keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) dengan prevalensi 1.420 per 100.000 pekerja, dimana 162.000 diantaranya merupakan kasus baru dengan prevalensi kasus 490 per 100.000 pekerja. Keluhan yang dirasakan meliputi keluhan pada bagian belakang/punggung (182.000 kasus), leher (212.000 kasus) dan anggota tubuh bagian bawah (76.000 kasus).⁽¹⁰⁾ Meskipun keluhan musculoskeletal meningkat seiring umur, namun MSDs bukan hanya dialami oleh orang tua. Berdasarkan artikel yang diterbitkan WHO (2018), terdapat satu dari tiga orang di dunia hidup dengan kondisi *musculoskeletal* kronis, serta satu dari dua orang dewasa di Amerika hidup dengan keluhan *musculoskeletal*.⁽¹¹⁾

Faktor yang berhubungan dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* terbagi menjadi dua, yaitu faktor psikososial dan faktor fisik yang meliputi faktor risiko pekerjaan, faktor risiko individu dan faktor risiko lingkungan. Faktor risiko pekerjaan meliputi postur tubuh, beban kerja, frekuensi dan durasi kerja. Faktor risiko individu meliputi umur, jenis kelamin, indeks masa tubuh, riwayat MSDs, kebiasaan merokok, masa kerja, dan stress. Faktor risiko lingkungan yaitu getaran, pencahayaan, kebisingan, *cold stress* dan *heat stress*.⁽¹²⁾ Penelitian Utami (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lama kerja, sikap kerja, dan beban kerja dengan *Musculoskeletal Disorders* pada petani padi di Desa Ahuhu.⁽¹³⁾ Penelitian yang dilakukan Rovendra (2021) menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja dan lama kerja dengan *Musculoskeletal Disorders* pada petani padi laki-laki di Nagari Koto Baru.⁽¹⁴⁾ Berdasarkan hasil penelitian Rotulung (2015) menunjukkan terdapat hubungan antara masa kerja dan sikap kerja dengan keluhan MSDs pada petani di Minahasa Tenggara.⁽¹⁵⁾

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi keluhan *Musculoskeletal Disorders* di Indonesia yaitu sebesar 7,3%. Prevalensi pada penduduk berusia ≥ 15 tahun berdasarkan karakteristik pekerjaan yaitu petani/buruh tani (9,90%), PNS/TNI/BUMN (7,50%), nelayan (7,40%), buruh/supir/pembantu rumah tangga (6,10%). Prevalensi berdasarkan lokasi untuk di pedesaan (7,8%) dan perkotaan (6,9%). Dari data tersebut, prevalensi keluhan tertinggi berdasarkan karakteristik pekerjaan dialami oleh petani/buruh tani.⁽¹⁶⁾

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu pemasok beras nasional dengan total produksi sebanyak 1,4 juta Ton dan produktivitas sebesar 47 kuintal per hektar sepanjang tahun 2019. Selain itu, Sumatera Barat juga menjadi salah satu dari 12 provinsi penyangga produksi beras nasional pada tahun 2017. Berdasarkan data Sutas (Survei Pertanian Antar Sensus) tahun 2018, dari 693.023 rumah tangga usaha pertanian, subsektor komoditi padi berjumlah 374.047.⁽¹⁷⁾

Dengan posisi sebagai salah satu pemasok padi nasional, Petani di Sumatera Barat juga rentan akan sakit sendi. Berdasarkan Riskesdas Provinsi Sumatera Barat tahun 2018, Prevalensi penyakit sendi yang didiagnosis dokter pada penduduk umur 15 tahun ke atas di Sumbar mencapai 7,21% dan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat, Tanah Datar menempati posisi tiga teratas setelah Agam dan Kepulauan Mentawai dengan prevalensi sebesar 10,88%. Berdasarkan karakteristik pekerjaan, prevalensi penyakit sendi pada petani mencapai 8,25%.⁽¹⁸⁾ Hasil dari studi mengenai MSDs dalam berbagai industri menunjukkan bagian otot leher, bahu, lengan, tangan, jari, punggung, pinggang, dan otot bagian bawah menjadi keluhan yang sering dirasakan oleh pekerja.⁽¹⁹⁾

Kabupaten Tanah Datar dipersiapkan untuk menjadi tulang punggung pangan sumbar dengan jumlah produksi sebanyak 333.077 ton pada tahun 2020 berdasarkan data dari dinas tanaman pangan hortikultura dan perkebunan Sumatera Barat. Berdasarkan profil Kabupaten Tanah Datar, Kecamatan dengan potensi komoditas utama padi sawah adalah Kecamatan Pariangan, Kecamatan Limakaum, dan Kecamatan Batipuh.⁽²⁰⁾ Berdasarkan data produktivitas padi dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar tahun 2021, Kecamatan Pariangan menjadi kecamatan dengan produktivitas padi tertinggi mencapai 5,83 Ton/Hektar.⁽²¹⁾ Kecamatan pariangan terdiri dari 6 nagari dengan jumlah penduduk mencapai 19.618 orang pada tahun 2020.⁽²²⁾ Berdasarkan data rekap bulanan realisasi panen padi dari UPTD Pertanian Kecamatan Pariangan, pada tahun 2019, jumlah produksi padi di Kecamatan Pariangan mencapai 31.663 Ton dan penghasil padi terbesar adalah Nagari Tabek dengan jumlah produksi sebesar 6.327 Ton.

Nagari Tabek merupakan penghasil padi terbesar di antara 6 nagari yang ada di Kecamatan Pariangan. Penggunaan lahan sawah di Nagari Tabek mayoritas hanya digunakan untuk menanam padi tanpa diselingi dengan komoditas pertanian lainnya. Sehingga petani padi di Nagari Tabek dapat panen hingga tiga kali dalam satu tahun. Hal ini berakibat pada aktivitas yang dilakukan petani di Nagari Tabek berlangsung terus-menerus dalam rentang waktu yang lama. Proses yang dikerjakan petani padi di Nagari Tabek pun masih banyak yang dilakukan secara konvensional. Tahapan pekerjaan yang dilakukan petani padi yaitu, menanam benih padi, membajak sawah, menanam padi, memupuk padi hingga memanen padi sampai siap untuk dibawa pulang. Semua tahapan itu dilakukan dengan kondisi yang tidak ergonomis karena

posisi kerja dominan yang dilakukan petani adalah membungkuk dengan aktivitas yang berulang dalam waktu lama.

Berdasarkan hasil survei awal menggunakan kuesioner *Nordic Body Map* (NBM) pada 10 orang petani padi di Nagari Tabek, didapatkan bahwa sebagian besar petani mengalami keluhan *Musculoskeletal Disorders*. Keluhan yang paling banyak dirasakan oleh petani padi adalah sakit pada bagian pinggang (90%), sakit pada bawah leher (70%), dan sakit pada lutut kiri (50%). Berdasarkan karakteristik individu dan pekerjaan, petani padi di Nagari Tabek rata-rata berumur 44 tahun dengan rata-rata masa kerja 14 tahun dan durasi kerja lebih dari 8 jam per hari. Terkait postur kerja, petani padi memiliki risiko tinggi mengalami MSDs karena posisi kerja yang tidak ergonomis yaitu dengan posisi membungkuk pada waktu menanam padi dan pekerjaan dilakukan secara berulang yang telah menjadi rutinitas bagi petani. Jika terus berlanjut, maka dapat menimbulkan kerusakan pada otot, saraf, tendon, persendian, kartilago, dan *discus invertebrata*.⁽²³⁾

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* pada petani padi di Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar tahun 2022.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah faktor – faktor yang berhubungan dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* pada petani padi di Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* pada petani padi di Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi keluhan MSDs pada petani padi di Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.
2. Mengetahui distribusi frekuensi umur pada petani padi di Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.
3. Mengetahui distribusi frekuensi IMT pada petani padi di Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.
4. Mengetahui distribusi frekuensi masa kerja pada petani padi di Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.
5. Mengetahui distribusi frekuensi lama kerja pada petani padi di Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.
6. Mengetahui distribusi frekuensi postur kerja tidak alamiah pada petani padi di Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.
7. Mengetahui hubungan antara umur dengan keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada petani padi di Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.
8. Mengetahui hubungan antara IMT dengan keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada petani padi di Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.

9. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada petani padi di Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.
10. Mengetahui hubungan antara lama kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada petani padi di Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.
11. Mengetahui hubungan antara postur kerja tidak alamiah dengan keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada petani padi di Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan tersedianya data bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *musculoskeletal disorders* pada petani padi di Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.

2. Bagi Penulis

Menerapkan ilmu K3 yang diperoleh di bangku kuliah dalam praktek pada kondisi tempat kerja yang sebenarnya. Serta menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada petani padi di Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.

3. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan promosi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terutama bagi sektor kerja informal.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi Terkait

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, evaluasi dan rekomendasi bagi petani padi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *musculoskeletal disorder* sehingga tindakan pencegahan dapat di upayakan sebagaimana mestinya dan diharapkan mampu mengurangi jumlah keluhan *musculoskeletal* dan dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas pekerja.

2. Bagi Petani

Melalui penelitian ini diharapkan petani padi dapat meminimalisasi aktivitas yang menjadi faktor-faktor penyebab keluhan *musculoskeletal disorders* sehingga dapat mencegah terjadinya keluhan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* pada petani padi di Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar tahun 2022. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2022 hingga Februari 2023 dengan jenis penelitian kuantitatif dan desain *cross sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu umur, IMT, massa kerja, durasi kerja dan postur kerja sedangkan variabel dependennya yaitu keluhan MSDs pada petani padi. Populasi berjumlah 483 orang dengan sampel sebanyak 88 orang yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Data

dikumpulkan menggunakan kuesioner *Nordic Body Map* (NBM) untuk penilaian keluhan MSDs, dan *Rapid Entire Body Assasment* (REBA) untuk penilaian postur kerja. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan Uji Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95% dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel.

